



## The Influence of Direct and Indirect Spending on Economic Growth in North Sumatra in 2016-2021

Elsa Kartika Hutasoit<sup>1</sup>, Lasria Situngkir<sup>2</sup>, M Arief Munthe<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Elsa Kartika Hutasoit [elsahutasoit@gmail.com](mailto:elsahutasoit@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Indirect Spending, Direct Spending, Economic Growth

*Received :* 10 October

*Revised :* 10 November

*Accepted:* 25 November

©2022 Hutasoit, Situngkir, Munthe:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

In the economy, various types of government involvement require spending and spending to finance, build and maintain infrastructure, education and health are mandatory government expenditures, in other words the government has an absolute obligation to pay all costs to the government's sources of funds (income) (direct and indirect spending). ). This study aims to determine and analyze the impact of direct and indirect spending by region of economic growth in North Sumatra. In this study, the method of regression analysis was used for the Multilinearity of EVIEWS software tools. The results of the study show that indirect and direct spending on economic growth in North Sumatra.

## Pengaruh Belanja Langsung dan Tidak Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Utara Tahun 2016-2021

Elsa Kartika Hutasoit<sup>1</sup>, Lasria Situngkir<sup>2</sup>, M Arief Munthe<sup>3</sup>

Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Elsa Kartika Hutasoit [elsahutasoit@gmail.com](mailto:elsahutasoit@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Belanja Tidak Langsung, Belanja Langsung, Pertumbuhan Ekonomi

*Received :* 11 Oktober

*Revised :* 12 November

*Accepted:* 25 November

©2022 Hutasoit, Situngkir, Munthe:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Dalam perekonomian, berbagai jenis keterlibatan pemerintah diperlukan pengeluaran dan pengeluaran untuk pembiayaan, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, Pendidikan dan kesehatan merupakan pengeluaran wajib pemerintah, dengan kata lain pemerintah Berkewajiban mutlak untuk membayar semua biaya pada sumber dana (pendapatan) Pemerintah (belanja langsung dan tidak langsung). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan Menganalisis dampak belanja langsung dan tidak langsung menurut wilayah Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, metode analisis regresi digunakan untuk Multilinearitas alat perangkat lunak EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran tidak langsung dan langsung Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses pergantian buat hadapi sesuatu kemajuan ke arah yang lebih baik, belanja pemerintah sangat erat kaitanya dengan pembangunan baik itu di pusat ataupun di wilayah. Perkembangan Ekonomi ialah permasalahan perekonomian sesuatu negara dalam jangka panjang mengarah kondisi yang lebih baik sepanjang periode tertentu serta bisa di kaitkan pula selaku kondisi peningkatan kapasitas penciptaan sesuatu perekonomian yang diwujudkan dalam wujud peningkatan pemasukan nasional ataupun wilayah terdapatnya pertumbuhan ekonomi ialah gejala keberhasilan pembangunan Indonesia. Otonomi wilayah merupakan hak, wewenang, serta kewajiban wilayah otonom buat mengatur serta mengurus sendiri urusan pemerintahan serta kepentingan warga setempat cocok dengan peraturan perundang- undangan Inflasi ialah salah satu penanda perekonomian yang berarti, laju perubahannya senantiasa diupayakan rendah serta normal supaya biar tidak menimbulkan penyakit undang- undang Nomor 25 tahun 1999 yang mengendalikan tentang otonomi wilayah dan desentralisasi fiskal. Sumatera Utara merupakan daerah yang dikala ini ialah salah satu wilayah yang jadi sorotan sebab aktivitas perekonomian yang terjadi dengan sangat kilat yang menimbulkan perkembangan ekonomi turut terpacu.

Perkembangan ekonomi merupakan kasus jangka panjang yang dialami oleh suatu negeri dalam upaya tingkatkan pemasukan nasional rill. Perkembangan ekonomi mengukur seberapa besar keberhasilan sesuatu negeri dalam memproduksi benda serta jasa yang dipengaruhi oleh faktor- faktor yang hadapi pertambahan jumlah serta mutu sehingga dapat tingkatkan kesejahteraan warga. Analisis makro melaporkan kalau tingkat perkembangan ekonomi yang dicapai oleh sesuatu negeri diukur dari pertumbuhan pendapatan nasional rill yang dicapai oleh sesuatu Negeri.( Sukirno, 2004). Keberhasilan sesuatu pembangunan ekonomi wilayah bisa diukur dengan beberapa penanda yang umum digunakan selaku perlengkapan ukur. Penanda yang umum digunakan adalah produk dalam negeri regional bruto( PDRB) yang bias jadi petunjuk kinerja perekonomian secara universal selaku dimensi kemajuan sesuatu wilayah. Penanda lain merupakan tingkatan perkembangan, pemasukan perkapita serta perpindahan ataupun pergantian struktur ekonomi( Sjafrizal, 2008).

. Pertumbuhan ekonomi tersebut masih mampu tumbuh lebih baik dari tahun ke tahun. Menurut UU No. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah untuk menunjang pelaksanaan pemerintahan daerah. Alokasi belanja dari pemerintah daerah merupakan salah satu indikator percepatan pembangunan yang terjadi di daerah, dimana alokasi belanja ini kemudian dibagi dalam dua kategori utama yakni belanja langsung dan tidak langsung. Dalam suatu perekonomian sangat dibutuhkan peran serta pemerintah untuk berbagai jenis pembelanjaan.seperti halnya pengeluaran untuk membiayai, membangun dan memperbaiki infrastruktur, pendidikan dan kesehatan merupakan pengeluaran wajib pemerintah atau dengan kata lain pemerintah memiliki kewajiban mutlak dalam sumber dana (penerimaan) untuk membiayai seluruh pengeluaran pemerintah (belanja langsung dan tidak langsung).

Belanja Langsung bagi Mendagri Nomor 13 Tahun 2006 merupakan belanja yang di anggarkan terpaut secara langsung dengan penerapan program- program

ialah penjabaran kebijakan SKPD dalam wujud upaya yang berisi satu ataupun lebih aktivitas dengan menggunakan sumberdaya yang di sajikan buat menggapai hasil yang terukur cocok dengan misi SKPD jadi belanja langsung merupakan yakni aktivitas belanja wilayah yang dianggarkan serta berhubungan secara langsung dengan penerapan program serta aktivitas pemerintah wilayah. Belanja Tidak Langsung ialah belanja yang tidak dipengaruhi secara langsung oleh terdapatnya program atau aktivitas. Tipe Belanja Tidak Langsung bisa berbentuk Belanja Pegawai/ Personalia, Belanja Benda/ Jasa. Belanja Pemeliharaan serta Belanja Ekspedisi Dinas. Tipe ini, pada umumnya dipecah jadi belanja pegawai, belanja benda serta jasa, serta belanja modal. Belanja Tidak Langsung pada dasarnya ialah belanja yang digunakan secara bersama- sama( common cost) buat melakukan segala program ataupun aktivitas unit kerja.

**Tabel 1. Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung**

tahun	belanja langsung	belanja tidak langsung
2016	2.439.220.960	7.037.202.955
2017	4.344.425.209	8.174.442.896
2018	3.782.872.671	8.780.514.879
2019	3.726.840.016	9.713.483.690
2020	5.077.641.935	10.466.265.830
2021	3.759.480.183	9.990.019.269

*Sumber Data : Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan tabel perkembangan belanja langsung dan belanja tidak langsung Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 sampai 2021 dapat dilihat bahwa perkembangan tahunnya belanja tidak langsung dan belanja setiap tahunnya selalu terjadi kenaikan dan penurunan anggaran belanja. Selanjutnya Dari kedua tabel diatas menampilkan perbandingan belanja langsung serta tidak langsung di Provinsi Sumatera utara dimana belanja tidak langsung lebih besar dari pada belanja langsung. Perihal ini jadi perihal yang wajib dicermati sebab seharusnya jatah buat belanja langsung lebih besar dari pada belanja tidak langsung sebab cocok dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Wilayah Belanja Langsung merupakan belanja yang dianggarkan terpaut secara langsung dengan penerapan program dan aktivitas. Dengan demikian pemerintah diharapkan bisa ikut secara langsung dalam mendesak percepatan pembangunan, ialah dengan menganggarkan belanja buat penerapan program serta aktivitas yang pas sasaran buat meningkatkan kesejahteraan warga secara merata. Alokasi belanja daerah baik belanja langsung maupun belanja tidak langsung didasarkan pada kebutuhan daerah melalui prioritas anggaran dan pelayanan publik untuk memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah daerah harus mampu mengalokasikan anggaran 11 daerah dengan baik, yaitu dengan dialokasikan secara efisien dan efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh belanja langsung dan belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dengan judul **“Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021”**.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2016).

Menurut Boediono,(1992) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi meliputi 3 aspek yaitu :

- a. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomis) suatu perekonomian berkembang, berubah dari waktu ke waktu.
- b. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita dalam hal ini 2 aspek penting yaitu output total dan jumlah penduduk. output perkapita adalah output total di bagi jumlah penduduk
- c. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu jangka panjang dikatakan tumbuh bila dalam jangka panjang waktu yang cukup lima (5 tahun) mengalami kenaikan output.

### Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kondisi pertumbuhan ekonomi atau kinerja ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari sektor usaha serta jasa dalam suatu daerah, menerapkan seluruh jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan segala unit ekonomi.

Menurut Bunyamin, Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah yang mampu dicipta-kan sebagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Atau dapat juga diartikan bahwa PDRB adalah seluruh nilai produksi kotor baik barang maupun jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang beroperasi dalam suatu wilayah, biasanya dihitung dalam suatu 3 periode tertentu. PDRB atas dasar harga konstan adalah total nilai barang dan jasa yang diproduksi dan dihitung berdasarkan tahun dasar.

Metode penghitungan PDRB Menurut BPS (2022) untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu :

1. Menurut Pendekatan Produksi PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
2. Menurut Pendekatan Pendapatan PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka periode tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Semuanya belum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

3. Menurut Pendekatan Pengeluaran PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari :
  - a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba
  - b. Pengeluaran konsumsi pemerintah
  - c. Pembentukan modal tetap domestik bruto
  - d. Perubahan inventori, dan
  - e. Ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor)

### **Belanja Langsung**

Belanja langsung adalah belanja yang dipengaruhi secara langsung oleh adanya program atau kegiatan yang direncanakan. Adapun jenis belanja langsung dapat berupa belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal.

1. Belanja Pegawai  
Belanja pegawai merupakan belanja untuk honorarium/upah dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan.
2. Belanja barang dan jasa  
Belanja barang dan jasa digunakan untuk pengadaan/ppembelian barang yang masa manfaatnya paling lama 12 bulan dan/atau pemakaian jasa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan.
3. Belanja Modal  
Belanja modal merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan asset terwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti tanah, peralatan dan mesin, Gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan asset tetap lainnya.

### **Belanja Tidak langsung**

Belanja tidak langsung merupakan belanja yang tidak terkait secara langsung dengan program atau kegiatan yang dilaksanakan. Secara umum kelompok belanja tidak langsung pada instansi pemerintah daerah terdiri atas beberapa jenis belanja yang terdiri atas belanja pegawai, bunga, subsidi, hibah, belanja bagi hasil, bantuan keuangan, bantuan sosial dan belanja tidak terduga.

1. Belanja pegawai  
Belanja pegawai adalah belanja kompensasi dalam bentuk gaji dan tunjangan yang ditetapkan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan diberikan kepada pegawai negeri sipil.
2. Belanja bunga
3. Belanja bunga adalah belanja yang dianggarkan untuk pembayaran utang yang dilakukan atas kewajiban penggunaan pokok utang (principal outstanding). Pembayaran bunga utang dapat meliputi bunga utang pinjaman dan bunga utang obligasi.
4. Belanja Subsidi  
Belanja subsidi adalah belanja tidak langsung yang digunakan untuk bantuan biaya produksi kepada Lembaga/perusahaan tertentu agar harga jual produksi barang/jasanya dapat terjangkau oleh masyarakat banyak.
5. Belanja hibah

Belanja hibah adalah belanja pemberian uang, barang dan/atau jasa kepada pemerintah atau pemerintah daerah lainnya, badan/Lembaga/organisasi swasta dan dan/atau kelompok masyarakat/perorangan yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat bantuan yang tidak mengikat/tidak secara terus menerus dan harus digunakan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam naskah perjanjian hibah daerah yang mencakup penunjang peningkatan fungsi pemerintahan, layanan dasar umum, serta pemberdayaan aparatur daerah.

6. Belanja bagi hasil

Belanja bagi hasil adalah belanja yang menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan provinsi kepada kabupaten/kota atau pendapatan kabupaten/kota kepada pemerintah desa atau pemerintah daerah tertentu kepada pemerintah daerah lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

7. Bantuan sosial

Belanja bantuan sosial adalah belanja untuk pemberian bantuan dalam bentuk uang dan/atau barang kepada masyarakat melalui organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan.

8. Belanja tidak terduga

Belanja tidak terduga adalah belanja yang bersifat tidak biasa dan tidak diharapkan berulang seperti bencana alam dan bencana sosial yang juga tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya.

### Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) dengan judul Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa belanja langsung dan tidak langsung Kabupaten kota di Kalimantan Selatan secara simultan memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan PDRB kabupaten Kota, dimana hubungan antar Belanja Langsung dan tidak langsung tersebut adalah positif terhadap peningkatan PDRB.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jacklien Elfiani Sendow, dkk. (2018) dengan judul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap PDRB Kota Manado. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Belanja Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Belanja langsung mengalami kenaikan maka PDRB akan ikut meningkat. Sedangkan Belanja Tidak Langsung berpengaruh negative atau tidak signifikan terhadap PDR Kota Manado. Karena Belanja Tidak Langsung di dikeluarkan untuk pembiayaan dalam program dan kegiatan perekonomian melainkan sebagai penunjang dalam meningkatkan hubungan baik Kota Manado dengan Investor ataupun dengan Kabupaten Kota yang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Puspitasari (2021) dengan judul Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Adhk (Atas Dasar Harga Konstan) di Kabupaten Berau. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa belanja langsung dan belanja tidak langsung mempunyai pengaruh yang

positif terhadap pdrb adhk kabupaten berau pada tahun 2011 sampai dengan 2018.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul rajab (2022) dengan judul Pengaruh belanja tidak langsung terhadap produk domestik regional bruto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Tidak Langsung berpengaruh positif terhadap Produk domestik regional Bruto. Artinya apabila belanja tidak langsung kabupaten mamuju meningkat maka akan produk domestik regional (PDRB) nya.

## METODOLOGI

### Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Penelian yang dilakukan termasuk kedalam ruang linngkup ekonomi regional yang mengkaji tentang pengaruh pengaruh belanja langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi disumatra utara serta data penelitian ini diambil dari Tahun 2016-2021

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan Data yang digunakan adalah data secara menyeluruh kota dan kabupaten yang ada di Sumatra utara dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber website resmi badan pusat statitika (BPS).

belanja langsung (X1)	tidak belanja langsung (X2)	PDRB (Y)
7037202955	2439220960	4455776232
8174442896	4344425209	4800360189
8780514879	3782872671	5142749400
9713483690	3726840016	5462040400
10466265830	5077641935	5497904400
9990019269	3759480183	5756979300

Sumber BPS

### Metode Pengmpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2016). Studi kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan jurnal, skripsi dan buku-buku ilmiah.

### Metode Analisis Data

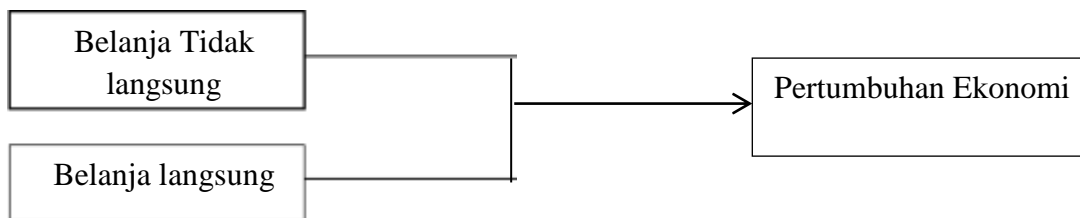
#### Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif (data yang bisa diukur, diuji, dan ditransformasikan dalam bentuk persamaan, tabel dan sebagainya). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* maka penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan alat bantu Eviews-9

### Kerangka Berpikir

Dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel

independen dan variabel dependen, dengan demikian maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh Belanja langsung dan tidak langsung sebagai variabel independent.



**Hipotesis**

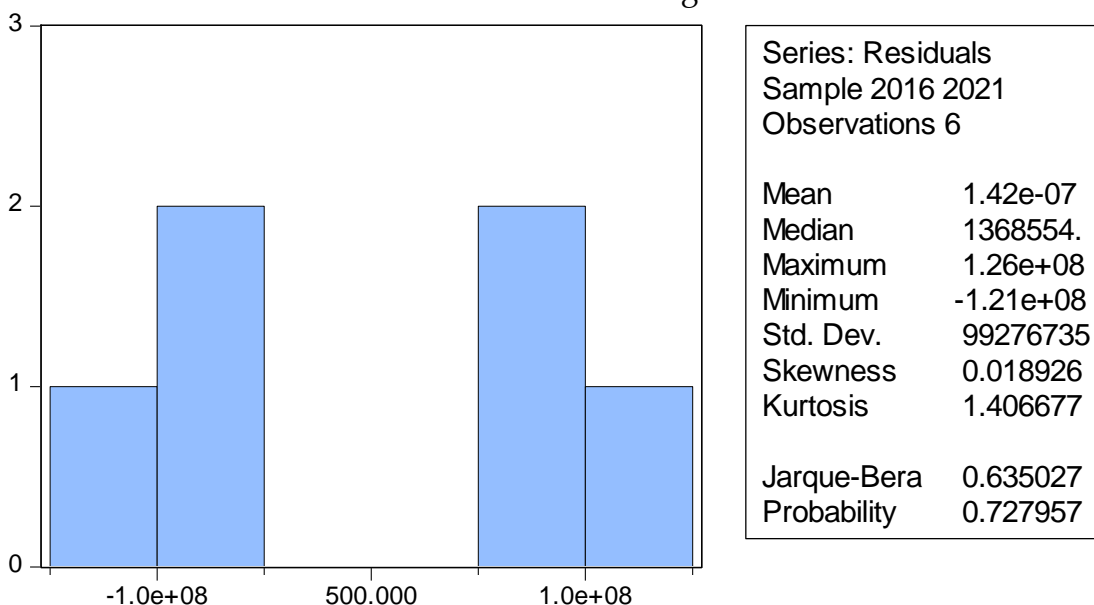
1. Terdapat Hubungan Positif dan signifikan antara belanja tidak langsung dengan pertumbuhan ekonomi
2. Terdapat Hubungan Positif dan signifikan antara belanja langsung dengan pertumbuhan ekonomi
3. Terdapat Hubungan Positif dan signifikan antara belanja tidak langsung dan Belanja langsung dengan pertumbuhan ekonomi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**UJI ASUMSI KLASIK**

**A. Uji Normalitas**

Salah satu cara untuk mengetahui suatu data terdistribusi normal yaitu menggunakan Uji Normalitas. Pada nilai residual hasil regresi dengan nilai signifikan > 0,05 maka data terdistribusi secara normal, apabila nilai signifikan < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Pada awal pengujian data, hasil menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal Hasil output dari pengujian normalitas dilakukan tranformasi data adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Transoformasi Data Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat di simpulkan data berdistribusi normal hal ini dapat dilihat dari nilai Probabilitas 0.7279 > 0,05

### B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10,0 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian ini dan begitupun sebaliknya. Hasil pengujian multikolinearitas setelah interpretasi data dapat dilihat dalam tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Variable	Uncentere		
	Coefficient d Variance	VIF	Centered VIF
C	1.68E+17	61.44615	NA
BELNJA_TIDAK_			
LANGSUNG	0.004129	124.9675	2.065560
BELANJA_LANG			
SUNG	0.009001	50.92673	2.065560

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian pada menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, hal itu terlihat dari semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10

### C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam penelitian yang dilakukan model regresi ada korelasi pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada rentang sebelumnya. Adapun pengujian penelitian ini menggunakan uji lagrange multiplier atau LM test. Hasil uji autokorelasi setelah interpretasi data dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.863860	Prob. F(2,1)	0.6055
Obs*R-squared	3.800361	Prob. Chi-Square(2)	0.1495

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas, hasil uji autokorelasi dengan menggunakan LM Test menunjukkan nilai Probabilitas **Obs\*R-squared** sebesar 0.1495 > 0,05. Sehingga dalam penelitian ini tidak ditemukan masalah autokorelasi.

### D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Breusch Pagan Godfrey. Hasil Uji **Heteroskedastisitas** setelah interpretasi data dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**  
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.483731	Prob. F(2,3)	0.6575
Obs*R-squared	1.463095	Prob. Chi-Square(2)	0.4812
Scaled explained SS	0.074376	Prob. Chi-Square(2)	0.9635

Dari tabel 4 diatas dapat disimpulkan nilai Prob. chi square(2) pada Obs\*R-Squared yaitu sebesar 0,7188. karena nilai 0,4812 > 0,05 maka model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

## UJI SIGNIFIKANSI

### A. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen nilai perusahaan dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05(5\%)$ . Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Sedangkan jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang dilihat dari hasil perhitungan nilai t dan nilai signifikansinya dalam table berikut :

Dependent Variable: PDRB  
Method: Least Squares  
Date: 11/26/22 Time: 23:17  
Sample: 2016 2021  
Included observations: 6

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.82E+09	4.10E+08	4.437978	0.0213
BELNJA_TIDAK_LA NGSUNG	0.445486	0.064259	6.932690	0.0062
BELANJA_LANGSU NG	-0.170080	0.094873	-1.792706	0.1709
R-squared	0.958355	Mean dependent var		5.19E+09
Adjusted R-squared	0.930591	S.D. dependent var		4.86E+08
S.E. of regression	1.28E+08	Akaike criterion		40.48240
Sum squared resid	4.93E+16	Schwarz criterion		40.37828
Log likelihood	-118.4472	Hannan-Quinn criter.		40.06560
F-statistic	34.51860	Durbin-Watson stat		2.107965
Prob(F-statistic)	0.008499			

Variable Belanja Tidak langsung menghasilkan nilai koefisien sebesar 6.9326 dengan nilai signifikan sebesar 0.0062. karena menunjukkan Nilai signifikan  $0.0062 < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini berarti Variabel belanja tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya bahwa, kemandirian daerah yang berperan besar atas pengalokasian anggaran melalui belanja tidak langsung yang semakin berkembang serta konsisten membuka sumber-sumber perekonomian, khususnya integrasi pada berbagai lapangan usaha

Variable Belanja langsung menghasilkan nilai koefisien sebesar -1.7927 dengan nilai signifikan sebesar 0.1709. karena menunjukkan Nilai signifikan  $0.1709 > 0.05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Yang berarti secara parsial belanja langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra utara. Artinya bahwa, belanja langsung dituangkan dalam bentuk program dan kegiatan yang manfaat capaian kinerjanya, kurang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat di Provinsi Sumatra utara dalam kualitas pelayanan publik, dan keberkepihakan pemerintah daerah kepada kepentingan publik

### Uji Hipotesis (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variable-variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat yang digunakan adalah derajat kepercayaan 5 %. Apabila nilai f hasil perhitungan lebih besar dari nilai f tabel maka hipotesis alternatifnya yang menyatakan bahwa semua variable independen dengan simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Gunjarati, 2001) berikut adalah hasil uji F.

R-squared	0.958355
Adjusted R-squared	0.930591
S.E. of regression	1.28E+08
Sum squared resid	4.93E+16
Log likelihood	-118.4472
F-statistic	34.51860
Prob(F-statistic)	0.008499

Pengujian variable independent menghasilkan nilai koefisien sebesar 34.51 dengan nilai signifikansi sebesar 0.03 karena menunjukkan nilai signifikansi  $0.0008 < 0.05$  dan nilai f hitung sebesar  $34.51 > 5.79$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Maka secara simultan Variabel belanja langsung dan belanja tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatra utara. Hal ini berarti k adanya peningkatan jumlah pengeluaran pemerintah untuk belanja tidak langsung yang meningkat akan mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara simultan variable belanja langsung dan belanja tidak langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap variable pertumbuhan ekonomi (PDRB) Sumatera Utara, hal ini dilihat dari nilai probability f-statistik < dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0.0008 < 0.05$ )
2. Secara parsial variabel belanja tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Sumatera Utara. Hal ini dimaksudkan ketika terjadi peningkatan belanja tidak langsung maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (PDRB) Sumatera Utara. Begitu juga sebaliknya ketika terjadi penurunan belanja tidak langsung maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (PDRB) Sumatera Utara.

Secara parsial variabel belanja langsung berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Sumatera Utara. Hal ini dimaksudkan bahwa ketika terjadi peningkatan belanja langsung maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (PDRB) Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono.1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta :BPFE
- Khusaini,Moh.2018.*Keuangan Daerah*.Malang:UB Press.
- Puspitasari, Lisa. 2021. Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Adhk (Atas Dasar Harga Konstan) Di Kabupaten Berau. *Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*. 5 (1),16.
- Rahmawati. 2019. Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. 2(1), 90-103.
- Rajab,Abdul. 2022. Pengaruh belanja tidak langsung terhadap produk domestik regional bruto. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 19 (1), 33-41.
- Sendew, Jacklien Elfiani,dkk. 2018. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pdrb Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 19 (3).
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.